

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Penyajian Data

1. Sejarah BMT Ahsanu 'Amala Sekumpul

Di Martapura terdapat beberapa BMT yang merupakan lembaga koperasi keuangan syariah yang sama-sama bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi ekonomi umat. Salah satu dari BMT tersebut adalah BMT Ahsanu Amala Sekumpul yang merupakan lembaga keuangan mikro syariah yang berbasis masyarakat Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Ahsanu Amala Sekumpul yang didirikan untuk masyarakat *dhuafa* (miskin) agar mereka bisa mengelola uangnya sendiri, artinya dana tersebut dari mereka sendiri dan lembaga mereka sendiri yang di kelola oleh mereka sendiri, yang didukung sepenuhnya oleh masyarakat *aghniya* (pengusaha), dengan cara mengembangkan kegiatan pelayanan jasa simpan pinjam berdasarkan prinsip, manajemn dan akad-akad syariah.

Dalam praktik legal formal, operasional kelembagaan BMT Ahsanu Amala Sekumpul berada dibawah tanggung jawab Yayasan Ar-Ridho yang merupakan salah satu programnya dalam pemberdayaan masyarakat miskin dalam bentuk simpan pinjam dengan pengelolaan manajemen syariah, yang diharapkan mampu menjawab problem kemiskinan di masyarakat terutama problem permodalan masyarakat miskin

yang selalu terjebak kepada layanan kaum rentenir. Hal ini sesuai dengan teori tentang peran BMT dalam pengentas kemiskinan dengan membentuk atau membuat program-program yang di tujukan kepada masyarakat yang kekurangan modal dalam menjalankan usaha-usaha mikro kecil atau ekonomi rakyat berbasis syariah. Dengan hal itu di bentuk Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM), yang dibina langsung oleh Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi (Disperindagkop) Kabupaten Banjar. Dalam kegiatannya BMT Ahsanu ‘Amala membangun kesadaran dan budaya menabung bagi anggotanya dengan berbagai produk tabungan, sebagai suatu semangat dalam mengelola pendapatan rumah tangga dan bebas dari jeratan kemiskinan, serta membangun budaya tolong-menolong dalam pemberian modal usaha untuk kegiatan ekonomi produktif yang dapat memperkuat ekonomi rumah tangga kaum dhuafa. Sehingga dalam Upaya pelayanan keuangan mikro syariah yang dilakukan tersebut, baik dengan membangun kesadaran budaya menabung dan mengelola modal pinjaman untuk peningkatan usaha ekonomi rumah tangga merupakan strategi yang efektif dalam kegiatan penanggulangan kemiskinan bagi masyarakat perkotaan ataupun pedesaan.

BMT Ahsanu ‘Amala Sekumpul didirikan pada tanggal 20 Agustus 2001 dirumah kediaman Al Mukarram Al- Habib Abu Bakar bin Hasan Al- Athas. Jalan Ahmad Yani samping Mesjid Pancasila – Syi’arussolihin Martapura. Dengan dihadiri kurang lebih 150 orang yang terdiri dari para aghniya (pengusaha), ulama, habib, aktivis dan para kaum dhuafa, dan secara khusus dihadiri oleh Bupati Banjar yang

diwakili oleh Sekretaris Daerah (Sekda) Bapak Drs. H. Fahrian Hifni, serta Kepala Departemen Agama Kabupaten Banjar. Dalam perkembangannya pada tanggal 12 Juli 2009 Lembaga Keuangan Mikro Syariah berbasis masyarakat BMT Ahsanu 'Amala berubah nama menjadi Koperasi Syariah BMT Ahsanu 'Amala Sekumpul dengan badan hukum No.518/05/XIX-1/KOP/DKUMKM/VI/2009 yang beralamat jalan Sekumpul Samping Gang Madrasah Martapura. Dengan hal tersebut BMT Ahsanu Amala Sekumpul mendapat respon yang sangat baik dari semua masyarakat, baik ulama, pemerintah maupun para agnia, sehingga dalam kurun waktu yang tidak lama BMT Ahsanu Amala Sekumpul ini menjadi sebuah lembaga koperasi keuangan mikro syariah berbasis masyarakat yang menjadi alternatif kekuatan ekonomi umat. BMT Ahsanu Amala Sekumpul juga telah mampu mengukir prestasi dan ikut berperan aktif dalam pengembangan potensi umat, khususnya untuk masyarakat kecil, hal tersebut dibuktikan dari terpilihnya seorang pimpinan BMT Ahsanu Amala Sekumpul yaitu Habib Ali Al Habsyi. SE sebagai seorang pemenang penghargaan maarif award tahun 2010.

Dalam kegiatan awal BMT Ahsanu 'Amala Sekumpul menghimpun dana dari para *aghniya* (pengusaha) sebesar Rp 42.750.000,- (Empat Puluh Dua Juta Tujuh Ratus Lima Puluh Ribu Rupiah), sebagai dana hibah dan titipan Al-Wadiah (berjangka), yang dijadikan modal awal untuk pemberian pinjaman modal usaha secara akad syariah kepada anggota dan seterusnya menggalang simpanan syariah kepada anggota. Melakukan pendidikan menabung secara terprogram dan

berkelanjutan melalui prinsip ekonomi Islam. Secara khusus BMT Ahsanu 'Amala Sekumpul mendapat hibah dana (berupa zakat) dari H.Yusni Sekumpul sebesar Rp 32.600.000,- (Tiga Puluh Dua Juta Enam Ratus Ribu Rupiah).

2. Visi dan Misi

Visi BMT Ahsanu Amala Sekumpul adalah terwujudnya lembaga keuangan syariah berbasis masyarakat, yang berpihak kepada kaum dhuafa (miskin), yang dikelola secara transparan, akuntabel, demokratis, dan berdasarkan prinsip-prinsip serta manajemen keuangan syariah dan mendapatkan dukungan luas dari seluruh lapisan masyarakat.

Adapun misi dari BMT Ahsanu Amala Sekumpul yaitu mengoptimalkan fungsi dan peran lembaga keuangan syariah secara strategis dan berkelanjutan dalam rangka memberantas kemiskinan secara produktif menuju keswadayaan dan kemandirian umat.

3. Tujuan

Tujuan dibentuknya koperasi syariah BMT Ahsanu 'Amala-Sekumpul adalah :

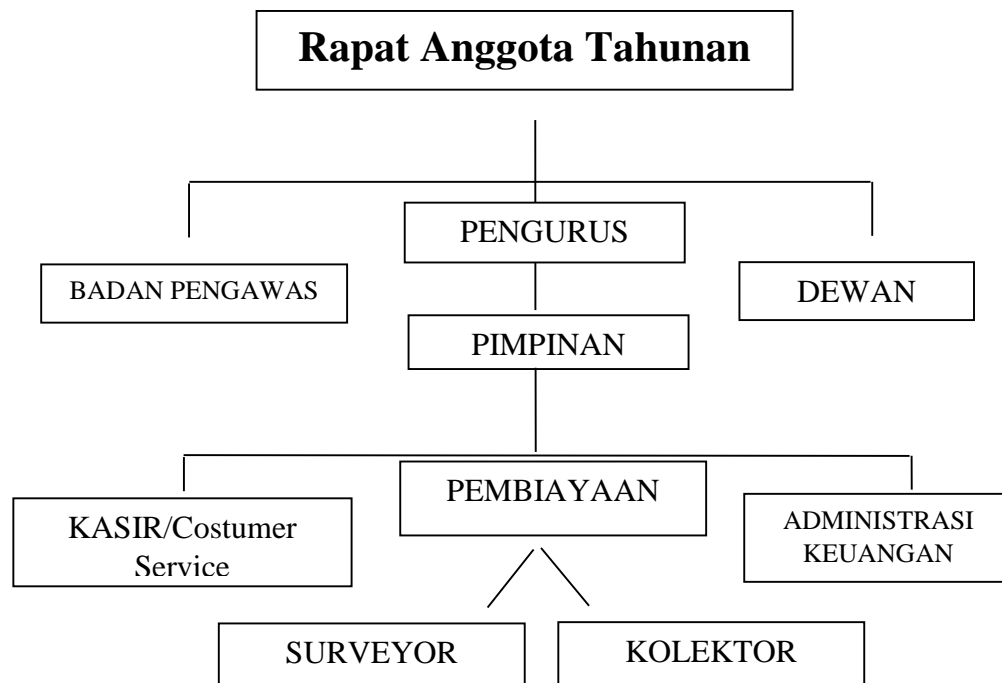
1. Meningkatkan dan mengembangkan potensi ekonomi umat, khususnya pelaku ekonomi kecil dari kalangan *dhuafa* (miskin).

2. Meningkatkan semangat dan budaya menabung untuk terhindar dari kemiskinan dan semangat kerja keras untuk mengembangkan kegiatan usaha produktif rumah tangga.
3. Memberikan pinjaman modal dengan akad sesuai syariah dan pinjaman bagi hasil, saling menguntungkan, berkeadilan dan menjauhkan umat dari praktik riba, rentenir dan uang panas yang sangat menyengsarakan masyarakat.
4. Meningkatkan semangat tolong-menolong dan kepedulian sosial untuk mengatasi kemiskinan melalui kelembagaan ekonomi umat secara partisipatif, swadaya antar para *aghiya* (pengusaha) dan kaum *dhuafa* (miskin).
5. Mengumpulkan dan mengelola zakat, infak, sedekah, wakaf tunai serta hibah, sebagai kekuatan ekonomi umat yang dikelola secara produktif untuk perbaikan ekonomi kaum *dhuafa* (miskin).

4. Struktur Organisasi

Secara lengkap susunan kepengurusan Koperasi Syariah BMT Ahsanu

Amala Sekumpul adalah sebagai berikut :



Gambar.4.1

Struktur Organisasi KoperasiSyaria

BMT Ahsanu Amala Sekumpul

Sumber: Koperasi Syariah BMT Ahsanu 'Amala Sekumpul Martapura

5. Job Description / Deskripsi Tugas

Adapun tugas dari masing-masing bagian menurut penjelasan dari Pimpinan Koperasi BMT Ahsanu 'Amala Sekumpul adalah:

1. Dewan Pengawas syariah melakukan pengawasan terhadap keseluruhan aspek organisasi dan usaha koperasi sehingga benar-benar sesuai dengan prinsip syariah Islam.

2. Pimpinan, memimpin usaha koperasi di wilayah kerjanya sesuai dengan tujuan dan kebijakan umum yang telah ditentukan Koperasi, merencanakan, mengkoordinasikan dan mengendalikan seluruh aktivitas lembaga yang meliputi penghimpunan dana dari anggota dan lainnya serta penyaluran dana yang merupakan kegiatan utama lembaga serta kegiatan-kegiatan yang secara langsung berhubungan dengan aktivitas utama dalam upaya mencapai target, melindungi dan menjaga asset perusahaan yang berada dalam tanggung jawabnya, dan membina hubungan dengan anggota, calon anggota, dan pihak lain (*customer*) dengan tujuan untuk mengembangkan pelayanan yang lebih baik.
3. Kasir / *Customer Service*, bertanggung jawab terhadap kelancaran rutinitas administrasi kasharian dan melaporkan kepada manajer (bekerjasama dengan administrasi keuangan), memberikan informasi tentang produk tabungan dan pembiayaan koperasi syariah BMT Ahsanu 'Amala Sekumpul kepada nasabah, membantu proses pembukaan dan penutupan rekening nasabah, dan menerima transaksi uang masuk dan uang keluar.
4. Pembiayaan, bertanggung jawab terhadap segala bentuk pembiayaan dan melaporkannya kepada pimpinan baik secara tertulis maupun lisan, serta mengembangkan pembiayaan dengan target yang riil, memberikan pelayanan dalam bentuk pembiayaan dan administrasi pembiayaan, survei calon nasabah pembiayaan, rapat penentuan pembiayaan, Realisasi akad

dan administrasi pembiayaan, cek jaminan pembiayaan dan perjanjian pembiayaan, kwitansi akad, angsuran, daftar/data nasabah pembiayaan, bagi hasil, tabungan wajib dan saldo tabungan pembiayaan, dan administrasi Keuangan, bertanggung jawab atas administrasi dan keuangan serta melaporkan kepada pimpinan, melaporkan laporan kas harian, bulanan dan tahunan, analisis laporan keuangan (data), bagi hasil bulanan, laporan keuangan tahunan/Sisa Hasil Usaha (SHU), dan anggaran pendapatan dan pengeluaran lembaga.

6. Produk BMT Ahsanu Amala Sekumpul

a. Produk Penghimpun Dana

Tabungan Mudharabah yang merupakan jenis simpanan yang pengambilannya dilakukan setiap saat pada jam kerja. Simpanan ini mendapatkan bagi hasil.

Tabungan Gula Ramadhan yang merupakan jenis simpanan dengan niat persiapan menjalankan ibadah ramadhan dan dapat diambil menjelang tibanya bulan ramadhan berupa uang tunai atau beberapa jenis sembako (sesuai permintaan).

Tabungan Santri/Siswa yang merupakan jenis simpanan santri/siswa untuk mendidik mereka belajar menabung, hidup hemat dan digunakan untuk keperluan sekolah, bisa diambil kapan saja.

b. Produk Pembiayaan

Pembiayaan Mudharabah, adalah titipan modal secara amanah untuk usaha dengan sistem bagi hasil (misalnya 70 : 30 dari pendapatan bersih).

Pembiayaan Musyarakah, adalah kerjasama modal untuk usaha yang sifatnya investasi dengan sistem bagi hasil.

Pembiayaan Murabahah, adalah pembiayaan dengan akad jual beli barang dengan cara dicicil atau diangsur dengan ketentuan sesuai dengan prinsip syariah.

Pembiayaan Qardhul Hasan, adalah pinjaman yang digunakan untuk keperluan darurat seperti modal usaha, musibah kematian, biaya berobat bagi kaum *dhuafa* tanpa bagi hasil.

7. Deskripsi Data

Berdasarkan hasil penelitian lapangan yang dilakukan oleh penulis dengan cara wawancara langsung kepada sepuluh (10) orang informan yakni yang terdiri dari pimpinan dan kariawan BMT Ahsanu Amala Sekumpul serta delapan (8) orang nasabah BMT Ahsanu Amala Sekumpul yang memiliki usaha-usaha kecil seperti, pedagang nasi kuning, pedagang ketupat kandang, pedagang kue, pedagang es kelapa muda, pedagang warung sembako, usaha fotocopy (wiraswasta), pedagang soto lamongan dan seorang penjahit pakaian. Dari wawancara tersebut penulis akan mendapatkan data-data yang berhubungan dengan peranan BMT Ahsanu Amala Sekumpul dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Martapura. Adapun hasil wawancara dengan pihak BMT Ahsanu Amala Sekumpul.

- a. Nama : Sayyid Ali Al Habsyi. SE
Ttl : Barabai, 15 september 1966
Pendidikan : S1-Ekonomi
Alamat : Jalan Pendidikan V, Sei Paring Martapura
Jabatan : Pendiri dan Pengelola

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 22 April 2020 di kantor BMT Ahsanu Amala Sekumpul dengan Sayyid Ali Al Habsyi, SE, yang menyatakan bahwa BMT Ahsanu Alama Sekumpul merupakan suatu lembaga koperasi keuangan yang berbasis syariah, yang mampu mengelola dana dari masyarakat sesuai dengan syariat islam, juga memiliki prinsip kerja yang berkeadilan, memandang mitra usaha yang amanah, saling terbuka satu sama lain, dan memiliki prinsip kerja yang universal tidak memandang status sosial. Adapun dana BMT Ahsanu Amala ini asalnya dari yang pertama dana hibah oleh seorang *agnia*, yang kedua dari Al-Habib Abu Bakar Al- Atthos Azzabidi, setelah itu sumber dana BMT ini berasal dari tabungan anggota atau nasabah yang dikelola dengan sistem mudarabah.

BMT Ahsanu Amala ini berperan dalam meningkat perekonomian masyarakat dengan caranya yang mudah dan sederhana yakni dengan memberikan pembiayaan agar mereka bisa mengembangkan usaha mereka, sehingga dapat memberikan motivasi kepada masyarakat untuk menabung dan melakukan pembiayaan yang sesuai dengan syariah. Aturan dalam simpan pinjam di BMT Ahsanu Amala ini sangat sederhana yang pertama bagi orang yang ingin menabung

maka diwajibkan mengisi formulir, fotocopy KTP, berakad, dan bagi hasil, yang kedua bagi orang yang ingin melakukan pembiayaan diwajibkan melengkapi persyaratan yang telah ditetapkan seperti mengisi formulir, fotocopy KTP suami-istri, kartu keluarga, surat ijin usaha (jika ada), anggunan (jaminan).

Kendala pelaksanaan BMT Ahsanu Amala dalam meningkatkan perekonomian masyarakat yaitu: secara internal manajemennya masih manual belum terprogram, laporan keuangannya masih biasa-biasa saja, sedangkan secara umum adanya persaingan antara lembaga keuangan BMT dan lembaga keuangan lainnya, menghadapi karakter masyarakat yang susah untuk ditebak ada yang amanah dan ada juga yang tidak amanah, perekonomiannya yang kurang kondusif yang membuat usaha-usaha kurang berkembang, sehingga dari BMT-BMT ini permasalahan muncul di pembiayaan yang perlu penanganan serius untuk menghindari kemacetan.

- a. Nama : Zainal Abidin, SE
 Ttl : Martapura, 16 November 1995
 Pendidikan : Strata 1 (S1)
 Alamat : Jl. P. Abdurrahman Gg. Sawahan Rt. 021 Rw.
 007 Kel. Keraton Kec. martapura Kab. banjar
 Jabatan : Accouting

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 6 April 2020, Menurut Zainal Abidin, SE, BMT Ahsanu Amala Sekumpul merupakan suatu lembaga non perbankan yang dikelola untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dengan

landasan syariah, lembaga ini ingin mewujudkan budaya ta'awun dalam kebaikan dibidang sosial ekonomi. Adapun sumber dana awal BMT Ahsanu Amala Sekumpul itu dari dana hibah beberapa orang salah satunya Al-Habib Abu Bakar Al- Atthos Azzabidi, setelah itu sumber dana BMT ini berasal dari tabungan anggota atau nasabah yang dikelola dengan sistem mudarabah.

BMT Ahsanu Amala Sekumpul berperan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat dengan cara membantu mereka dalam permodalan dengan memberikan pembiayaan agar mereka bisa mengembangkan usaha mereka. Dalam mengajukan pembiayaan terdapat aturan yang telah diatur dalam peraturan khusus yang dibuat oleh dewan pengurus dengan berbagai pertimbangan yakni perlekapan berkas seperti fotocopy KTP suami-istri, kartu keluarga, surat ijin usaha (jika ada), anggunan (jaminan).

Kendala dari pelaksanaan BMT Ahsanu Amala Sekumpul dalam meningkatkan perekonomian masyarakat yaitu: penggunaan sistem manajemen masih secara manual, adanya persaingan antara lembaga keuangan BMT dan lembaga keuangan lainnya, dan terkadang nasabah meminta jangka waktunya lebih panjang lagi, sedangkan untuk sumber dana BMT ini kebanyakan berasal dari tabungan nasabah, maka dari itu menjadi pertimbangan dari pihak BMT untuk mengeluarkan modal dengan jumlah yang besar.

Disini juga akan dipaparkan peranan BMT Ahsanu Amala dalam meningkatkan perekonomian masyarakat menurut masyarakat yang telah menjadi

anggota di BMT Ahsanu Amala Sekumpul, yaitu dengan pembiayaan yang disalurkan oleh BMT secara garis besar terdiri dari para pelaku usaha mikro kecil menengah, hasil yang didapat dari penelitian ini yaitu potensi BMT yang berperan terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat, hal ini dilihat dari laporan pembiayaan dan kontribusi para pelaku usaha mikro kecil menengah.

Tabel.4.1

Nasabah Pembiayaan BMT Ahsanu Amala Sekumpul

No	Uraian	Jumlah (orang)		Tahun
		2017	2018	2019
1	Pembiayaan Murabahah	199	165	108
2	Pembiayaan Mudharabah	4	21	24
3	Pembiayaan Qordul Hasan	8	3	-
4	Pembiayaan Al-ijarah	3	1	-
5	Pembiayaan Musyarakah	-	-	-

Sumber: Koperasi Syariah BMT Ahsanu 'Amala Sekumpul Martapura

Dari tabel diatas dalam pengembangannya BMT Ahsanu Amala Sekumpul menggunakan beberapa produk pembiayaan, diantaranya adalah pembiayaan Murabahah, pembiayaan Mudharabah, pembiayaan Qordul Hasan, pembiayaan Al-

Ijarah, dan pembiayaan Musyarakah yang diberikan terhadap para pedagang yang membutuhkan tambahan modal, dimana hal ini BMT Ahsanu Amala Sekumpul dapat memberikan pembiayaan mulai dari 1.000.000,- yang cara pengansurannya dapat harian, mingguan, atau bulanan sesuai dengan kesepakatan diawal antara pihak BMT dengan anggota peminjam dana.

Adapun hasil wawancara dengan beberapa anggota BMT Ahsanu Amala Sekumpul, yakni pada tanggal 14 April 2020 dengan Ibu Muriah penjual nasi kuning, ia menjadi anggota di BMT Ahsanu Amala Sekumpul selama 1 Th, beliau mengetahui adanya BMT ini dari teman-teman beliau, ia mendapat pembiayaan dari BMT Ahsanu Amala Sekumpul sebesar 1.000.000,- beliau menggunakan modal tersebut untuk menambah permodalan usaha, dengan adanya tambahan modal tersebut beliau mampu menambah jualannya, beliau memilih menjadi anggota di BMT ini karena merasa bahwa di BMT ini mudah dalam proses peminjaman apalagi dalam bulanannya.

Senada dengan Ibu Rismawati penjual ketupat kandangan, ia menjadi anggota di BMT Ahsanu Amala Sekumpul selama 6 Th, beliau mengetahui adanya BMT ini dari pihak BMT yang memasarkan secara langsung, beliau juga mendapat pembiayaan dari BMT Ahsanu Amala Sekumpul ini sebesar 3.000.000,- untuk digunakan sebagai tambahan modal usahanya, dengan adanya tambahan modal ini ia mampu menambah volume jualannya, beliau memilih menjadi anggota di BMT ini karena merasa nyaman dan tidak terbebani, adapun kendala yang di alami beliau

dalam mengembangkan usahanya adalah banyaknya persaingan penjual, sedangkan dalam pengembalian beliau merasa tidak ada kendala yang besar.

Hal senada dari ibu Mahmudah seorang pedagang kue, ia menjadi anggota di BMT Ahsanu Amala Sekumpul ini selama 5 Th, beliau mengetahui sendiri adanya BMT ini sebab beliau berdekatan (bersampingan) dengan lokasi BMT ini sehingga dengan mudahnya pihak BMT menawarkan pembiayaan, beliau mendapatkan pembiayaan dari BMT Ahsanu Amala Sekumpul ini sebesar 5.000.000,- untuk digunakan sebagai tambahan modal usahanya, dengan adanya tambahan modal ini beliau sudah dapat mengembangkan volume penjualan kuenya disetiap harinya, beliau memilih menjadi anggota di BMT ini karena merasa mudah dalam prosesnya dan juga memang butuh dana untuk tambahan modal usahanya, adapun kendala yang dialami beliau dalam mengembangkan usahanya karena banyaknya persaingan apalagi adanya wabah virus ini yang membuat sepi usaha beliau, sedangkan untuk pengembalian dana pinjaman beliau merasa tidak ada kendala yang besar.

Hal senada oleh Bapak Rojani seorang penjual es kelapa, ia menjadi anggota di BMT Ahsanu Amala Sekumpul ini selama 2 Th, beliau mengetahui adanya BMT ini dari teman-temannya, beliau mendapatkan pembiayaan dari BMT Ahsanu Amala Sekumpul ini sebesar 10.000.000,- untuk digunakan sebagai tambahan modal usahanya, pendapatan yang didapat sekitar 500.000,- per hari. dengan adanya peningkatan pendapatan tersebut, dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, beliau memilih menjadi anggota di BMT ini karena merasa parktis dan

mudah dalam proses pembiayaannya, adapun kendala yang dialami beliau dalam pengembangan usahanya dikarenakan terjadinya hujan, sedangkan dalam pengembalian dana pinjaman merasa tidak ada kendala yang besar.

Hal senada dari Ibu Suhartini seorang pedagang warung sembako, ia menjadi anggota di BMT Ahsanu Amala Sekumpul ini selama 12 Th, beliau mengetahui adanya BMT ini dari pemasaran pihak BMT, beliau mendapatkan pembiayaan dari BMT Ahsanu Amala Sekumpul ini sebesar 3.000.000,-, hingga 12.000.000,- untuk tambahan modal usahanya, dengan adanya tambahan modal ini Ibu Suhartini sudah dapat mengembangkan produk untuk meningkatkan volume penjualannya, beliau menjadi anggota di BMT Ahsanu Amala ini karena pelayanannya mudah dan nyaman serta orang-orangnya ramah, adapun kendala dari pengembangan usaha beliau adanya pesaing-pesaing warung sembako juga, sedangkan untuk pengembaliannya bagi beliau lancar-lancar saja tidak ada kendala yang terlalu besar dalam pengembalian pinjaman.

Pada tanggal 23 April 2020 oleh Bapak Hidayatullah seorang wiraswasta, ia menjadi anggota di BMT Ahsanu Amala Sekumpul ini selama 2 Th, beliau mengetahui adanya BMT ini dari temannya yang bekerja di BMT Ahsanu Amala Sekumpul, beliau mendapatkan pembiayaan sebesar 7.500.000,- untuk tambahan modal usahanya, dengan adanya tambahan modal tersebut beliau sudah dapat mengembangkan volume usanya, beliau menjadi anggota di BMT Ahsanu Amala Sekumpul ini diawali dari dasar ilmu yang ia kuasai di bangku perkuliahan Ekonomi

Syariaah, dan juga disebabkan oleh kemudahan yang diberikan oleh pihak BMT Ahsanu Amala Sekumpul dalam segala hal baik pada saat akad maupun pembayaran angsuran, adapun kendala dalam pengembangan usaha beliau merasa tidak akan terjadi masalah selagi penggunaan dana sesuai dengan rencana awal pemakaian, tetapi jika tidak sesuai dengan rencana seperti harga barang tiba-tiba naik dan daya beli konsumen menurun disebabkan wabah corona ini, sedangkan untuk pengembalian dana pinjaman beliau lancar-lancar saja karena selama sesuai dengan hitungan beliau antara pemasukan stabil dan pengeluaran lancar maka untuk pengembalian dana tidak terjadi kesulitan.

Hal senada dengan Bapak Fathur Rahim seorang penjual soto lamongan, ia menjadi anggota di BMT Ahsanu Amala Sekumpul ini selama kurang lebih 1 Th, beliau mengetahui adanya BMT ini dari tetangga yang sudah menjadi anggota disana, beliau mendapatkan pembiayaan sebesar 10.000.000,- untuk tambahan modal usahanya, dengan adanya tambahan modal tersebut beliau merasa terbantu dan tercukupi kebutuhan untuk usaha yang dijalankan dan merasa terbebas dari jeratan riba. Menurut beliau menjadi anggota di BMT Ahsanu Amala Sekumpul itu dapat terhindar dari riba dan terlebih lagi BMT ini berbasis syariah.

Hal senada dari Bapak Arbaniansyah seorang penjahit pakaian, ia menjadi anggota di BMT Ahsanu Amala Sekumpul selama kurang lebih 2 Th, beliau mengetahui adanya BMT Ahsanu Amala Sekumpul ini dari pihak BMT yang memasarkan, beliau mendapatkan pembiayaan sebesar 2.500.000,- untuk tambahan

modal usahanya dalam melengkapi keperluan yang berkaitan dengan usahanya, dengan adanya tambahan modal tersebut beliau mampu mengambil pesanan yang lebih banyak lagi, sehingga dapat menambah penghasilan sebagai seorang penjahit, melihat kondisi tersebut, untuk saat ini program pembiayaan yang terlaksana boleh dikatakan ada hasilnya walaupun tidak seberapa, tetapi mampu meningkatkan ekonominya. Menurut bapa Arbaniansyah menjadi anggota BMT Ahsanu Amala itu berbeda dari bank konvensional yang ada bunganya sehingga saldonya bisa berkurang, sedangkan untuk di BMT ini untuk saldo tidak berkurang karena dijalankan sesuai dengan sistem syariah yang tanpa bunga.

B. Analisis Data

Setelah data terkumpul maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data-data tersebut. Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dengan mewawancarai pihak BMT Ahsanu Amala Sekumpul serta beberapa anggota (nasabah) BMT Ahsanu Amala Sekumpul, yang telah ditemukan dalam penyajian data, maka dari itu penulis akan memaparkan hasil dari penelitian tersebut.

1. Peranan BMT Ahsanu Amala Sekumpul dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Martapura.

BMT Ahsanu Amala Sekumpul adalah sebuah lembaga koperasi keuangan syariah yang didirikan untuk masyarakat *dhuafa* (miskin), yang didukung sepenuhnya oleh masyarakat *aghniya* (pengusaha) dengan mengembangkan pelayanan jasa simpan pinjam berdasarkan prinsip, manajemen dan akad-akad keuangan syariah.

BMT Ahsanu Amala Sekumpul merupakan lembaga koperasi keuangan syariah yang kegiataannya menghimpun dana dari anggota dan menyalurkannya kembali kepada anggota. Selain dari menghimpun dana, BMT Ahsanu Amala Sekumpul juga memberikan pembiayaan produktif yang sesuai dengan tujuan tertentu, tujuan yang diberikannya pembiayaan tersebut tidak lepas dari misi BMT Ahsanu Amala Sekumpul yakni mengoptimalkan fungsi dan peran lembaga koperasi keuangan syariah secara strategis dan berkelanjutan dalam rangka memberantas kemiskinan dengan cara membantu permodalan usaha mereka, agar mereka bisa dengan mudah menjalankan usahanya dengan modal yang telah diberikan oleh BMT Ahsanu Amala Sekumpul serta dapat menuju keswadayan dan kemandirian umat.

Peran yang dilakukan BMT Ahsanu Amala Sekumpul adalah membantu masyarakat yang membutuhkan dana permodalan yakni dengan cara lewat pemberian modal, investasi, dan jual beli dengan fasilitas bantuan menggunakan produk murabahah, mudharabah, qardul hasan dan musyarakah, sehingga dengan adanya produk pembiayaan yang dilakukan oleh BMT Ahsanu Amala Sekumpul dapat membantukan masyarakat dalam mengembangkan usaha mereka dan dapat meningkatkan kemajuan ekonominya. Dalam program yang dijalankan BMT Ahsanu Amala Sekumpul melalui akad pembiayaan yang ditawarkan yakni memberikan modal kepada pelaku usaha yang membutuhkan sangat berpengaruh demi kemajuan usahanya dan meningkatkan ekonominya.

Peran BMT Ahsanu Amala Sekumpul dalam meningkatkan perekonomian masyarakat dapat dilihat dari beberapa indikator yakni seperti terpenuhinya modal, peningkatan pendapatan dan mengurangi angka kemiskinan. Hal ini dapat dilihat dari tabel nasabah pembiayaan BMT Ahsanu Amala Sekumpul di atas, pada tahun 2017 jumlah anggota nasabah BMT Ahsanu Amala Sekumpul yang meminjam modal dengan menggunakan pembiayaan murabahah itu berjumlah 199 orang. Menurut penelitian jumlah tersebut bisa dikatakan besar atau banyak, yang artinya BMT Ahsanu Amala Sekumpul berperan bagi masyarakat yang ingin membangun sebuah usaha. Pada tahun 2018 jumlah anggota menjadi 165 orang, berarti jumlah ini mengalami pengurangan anggota nasabah sebesar 34 orang, hal tersebut dikarenakan usaha mereka kemungkinan besar mengalami perkembangan dan sudah bisa untuk berdiri sendiri tanpa meminjam modal lagi ke BMT tersebut. Begitu pula di tahun 2019, jumlah anggota nasabah mengalami pengurangan lagi menjadi 108 orang.

Jadi setiap tahunnya nasabah BMT Ahsanu Amala Sekumpul, tahun 2017-2019 mengalami penurunan jumlah anggota pembiayaan, yang artinya beberapa dari mereka kemungkinan besar sudah dapat mengembangkan usahanya sendiri tanpa meminjam dana lagi. Hal tersebut jika kita artikan dengan perekonomian masyarakat, maka perekonomian mereka yang menjalankan usahanya sendiri tanpa melakukan pembiayaan di BMT Ahsanu Amala Sekumpul lagi dapat dikatakan meningkat. Hal tersebut dapat kita lihat dari hasil wawancara dengan beberapa anggota BMT Ahsanu Amala Sekumpul yang melakukan pembiayaan, mereka menyatakan bahwa dengan

adanya produk pembiayaan yang dilakukan BMT Ahsanu Amala Sekumpul mereka merasa sangat terbantu dan merasakan manfaatnya dengan adanya pembiayaan tersebut yang membuat usaha mereka berkembang lebih baik, selain dari hal itu mereka juga merasa prosesnya cepat, margin yang diberikan ringan dan dengan bagi hasil yang sesuai dengan yang disepakati antara anggota dan BMT Ahsanu Amala Sekumpul.

Adapun peran dari BMT Ahsanu Amala Sendiri dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel.4.2
Peranan BMT Ahsanu Amala Sekumpul

No	Uraian	Tahun		
		2017	2018	2019
1	Dana Penabung	Rp.1.478.017.205	Rp.1.953.041.047	Rp.1.926.136.433
2	Dana Pencairan Kredit Setahun	Rp.1.046.100.000	Rp.1.351.200.000	Rp.1.444.050.000
3	Total Piutang Usaha (pembiayaan)	Rp.1.030.500.000	Rp.1.067.334.041	Rp.1.246.541.326
4	Total Pencairan	214 orang	190 orang	132 orang

	Kredit (orang)			
5	Laba Kotor	Rp.173.794.863	Rp.210.415.114	Rp.245.478.352
6	Laba Bersih	Rp.4.344.872	Rp.5.260.378	Rp.6.136.959
7	SHU	Rp.4.344.872	Rp.5.260.378	Rp.6.136.959

Sumber: Koperasi Syariah BMT Ahsanu 'Amala Sekumpul Martapura

Dapat kita lihat pada tabel di atas, bahwa komposisi pembiayaan yang dilakukan BMT Ahsanu Amala Sekumpul di tahun 2017-2019 mencapai hingga Rp 1.246.541.327,- per tahun. Pada tahun 2017 total pembiayaan sebesar Rp 1.030.500.000,-, kemudian pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar Rp 1.067.334.041,-, dan pada tahun 2019 juga mengalami peningkatan 14,4% yaitu sebesar Rp 1.246.541.326,-. Hal tersebut menunjukkan bahwa BMT Ahsanu Amala Sekumpul sangat berperan dalam peningkatan pembiayaan usaha kecil menengah, sehingga membuat masyarakat para pelaku usaha kecil menengah dapat terbantu dalam masalah perekonomiannya.

Jadi berdasarkan hasil analisis yang telah dijelaskan, bahwa adanya produk pembiayaan yang dijalankan BMT Ahsanu Amala Sekumpul telah berjalan sesuai dengan tujuan BMT pada umumnya yaitu dapat meningkatkan dan mengembangkan potensi ekonomi umat untuk kesejahteraan anggota dan masyarakat. Khususnya pada produk pembiayaan, karena dengan adanya produk pembiayaan tersebut merupakan

salah satu cara untuk membantu dan meringankan beban masyarakat pelaku usaha kecil menengah dalam masalah permodalan yang bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan usahanya agar menjadi lebih baik dari sebelumnya, sehingga dengan adanya pembiayaan ini dapat menjadikan salah satu jalan bagi masyarakat untuk meningkatkan perekonomiannya.

Hal ini diatas sudah sejalan dengan yang sudah dijelaskan didalam teori mengenai Peranan yang memiliki aspek yang dinamis dari kedudukan, apabila seseorang telah melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya di masyarakat maka disebut sebagai peranan. Adapun peranan BMT meliputi:

1. Mengumpulkan dana dan menyalurkannya pada anggota maupun masyarakat luas.
2. Menyejahterakan dan meningkatkan perekonomian anggota secara khusus dan masyarakat secara umum.
3. Membantu BMT dalam menyediakan kas untuk alokasi pembiayaan non-komersial atau bisa disebut qardh al hasan.
4. Menyediakan cadangan pembiayaan macet akibat terjadinya kebangkrutan usaha nasabah BMT yang berstatus al-Gharim.
5. Menjadi lembaga sosial keagamaan dengan pemberian beasiswa, santunan, kesehatan, sumbangan pembangunan sarana umum, peribadatan, dan lain-lain. (Manan, 2012, hlm. 363-364)

Menurut Soerjono Soekanto peranan merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (status), yang apabila seseorang telah melaksanakan hak-hak dan kewajiban-kewajibannya sesuai dengan kedudukannya di masyarakat, maka hal tersebut dia menjalankan suatu peranan. Adapun peranan terbagi tiga yaitu:

1. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam hal ini yaitu rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.
2. Peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dilakukan oleh individu dalam masyarakat suatu organisasi.
3. Peranan juga dapat dikatakan sebagai individu yang penting dalam struktur sosial masyarakat. (Soekanto, 2005, hlm. 244)

Sedangkan peranan BMT Ahsanu Amala Sekumpul yakni membantu masyarakat yang membutuhkan dana permodalan serta memberikan keuntungan dan manfaat kepada nasabahnya, membuka lapangan kerja bagi calon karyawannya, dan memberikan bantuan dari sebagaimana hasil usahanya untuk kepedulian sosial. jelaslah dalam lembaga koperasi ini tidak ada unsur kezaliman dan pemerasan, pengelolaan yang demokratis dan terbuka serta membagi keuntungan dan kerugian kepada nasabahnya sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku.

Hal tersebut dari hasil paparan diatas menyatakan bahwa peranan BMT Ahsanu Amala Sekumpul dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di martapura sudah sejalan dengan hak-hak dan kewajibannya dengan memberikan

keuntungan dan kerugian kepada nasabahnya tanpa ada unsur kezaliman dan pemerasan, pengelolaan demokratis dan terbuka yang sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku.

Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) menegakkan prinsip-prinsip ekonomi islam, yaitu:

1. Keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.
2. Keterpaduan yang berfungsi mengarahkan dan menggerakkan etika dan moral yang dinamis, adil dan berakhlak mulia.
3. Kekeluargaan.
4. Kebersamaan.
5. Kemandirian.
6. Profesionalisme.
7. Istikamah, konsisten dan hanya mengharap ridha Allah SWT.

(Mardani, 2015, hlm. 319)

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan oleh peneliti menjelaskan bahwa BMT Ahsanu Amala Sekumpul sangat menjunjung tinggi keadilan dan akhlak yang mulia , kebersamaan, kekeluargaan dan profesionalisme serta menolak setiap bentuk ribawi yang berkesesuaian dengan prinsip *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT).

2. Kendala dalam pelaksanaan BMT Ahsanu Amala Sekumpul dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.

Melalui hasil penelitian yang peneliti lakukan dan telah dikemukakan dalam penyajian data adanya kendala yang terdapat dalam pelaksanaan BMT Ahsanu Amala Sekumpul dalam meningkatkan perekonomian masyarakat yakni:

- a. Sistem manajemennya, sistem manajemen di BMT Ahsanu Amala Sekumpul ini masih menggunakan sistem manual sehingga jika banyak nasabah yang datang harus menunggu lebih lama, sehingga dengan adanya kendala seperti ini kemungkinan besar bagi pihak BMT akan kewalahan menanganinya, seharusnya dari pihak BMT sendiri mampu mengembangkan pasilitas manajemennya lebih modern lagi. Sedangkan kendala umumnya seperti banyaknya persaingan antar lembaga keuangan BMT dan lembaga keuangan lainnya.
- b. Banyaknya persaingan lembaga keuangan, persaingan yang besar akan menjadi terhalangnya antar lembaga keuangan yang bahkan bisa menjadi persaingan yang tidak baik.
- c. Menghadapi karakter masyarakat, menghadapi karakter nasabah yang susah untuk ditebak ada yang amanah dan tidak amanah, nasabah yang amanah akan menjalankan kewajibannya yang harus dilaksanakan agar mampu menjaga keharmonisan hubungan antara ia si peminjam dengan

pihak BMT, sedangkan bagi nasabah yang tidak amanah ia akan mengingkari kesepakatannya dengan BMT Ahsanu Amala Sekumpul.

- d. Penetapan jangka waktu, penetapan jangka waktu yakni sering mengulur waktu sesuai dengan perjanjian, dari beberapa nasabah yang terkadang mereka meminta waktu yang lebih panjang lagi sedangkan untuk sumber dana BMT Ahsanu Amala Sekumpul ini kebanyakan berasal dari tabungan nasabah, sehingga menjadi pertimbangan dari pihak BMT Ahsanu Amala untuk mengeluarkan modal dengan jumlah yang besar.
- e. Kurangnya sosialisasi, kurangnya melakukan sosialisai, yang dimana sosialisasi itu berusaha memasukkan nilai-nilai kebudayaan terhadap individu sehingga individu tersebut menjadi bagian masyarakat, yakni maka dari itu BMT Ahsanu Amala Sekumpul ini harus bisa mensosialisasikan lembaga mereka agar membuat masyarakat banyak yang mengetahui dengan adanya BMT Ahsanu Amala Sekumpul ini.
- f. Promosi adanya BMT Ahsanu Amala Sekumpul, kurangnya Promosi adanya BMT Ahsanu Amala Sekumpul ini sehingga membuat masyarakat ada yang tidak mengetahui dengan pelaksanaannya BMT Ahsanu amala sekumpul ini di kalangan masyarakat martapura, seharusnya promosi BMT Ahsanu Amala Sekumpul harus di perluas lagi agar mampu membantu masyarakat terhindar dari lintenir dan riba.

Berdasarkan dengan teori mengenai kendala dalam pengembangan BMT yang dikemukakan oleh Mardani dalam bukunya yang berjudul “aspek hukum lembaga keuangan syariah di Indonesia”, memiliki beberapa kendala sebagai berikut:

1. Kebutuhan dana masyarakat belum bisa dipenuhi oleh BMT
 2. Keberadaan BMT yang cukup dikenal tetapi masih banyak masyarakat yang tidak mengetahui ataupun masih ada yang berhubungan dengan rentenir
 3. Adanya nasabah yang bermasalah
 4. Adanya persaingan dengan BMT lain
 5. Kegiatan rutin BMT juga cenderung mengarah pada pengelolaan untuk lebih berorientasi pada persoalan bisnis
 6. Upaya dalam mendapatkan nasabah timbul kecenderungan BMT mempertimbangkan besarnya bunga di bank konvensional
 7. BMT lebih cenderung menjadi *Baitul tamwil* daripada *Baitul mal*.
- (Mardani, 2015, hlm. 326-327)

Jadi berdasarkan paparan data diatas dan teori yang disajikan mengenai kendala dalam pengembangan BMT memiliki kesamaan dan perbedaan yang di hadapi. Tetapi secara umum kendala yang yang dihadapi sama mengenai nasabah dan sistem management dari BMT itu sendiri.